

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum

Mangaran merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Situbondo, provinsi Jawa Timur sekitar 200 km di sebelah timur kota Surabaya, merupakan dataran rendah dan ketinggian tempat kurang dari 20 m dari permukaan laut. Kecamatan Mangaran terletak 10 km arah utara Kabupaten Situbondo, dengan batas wilayah sebelah timur Kecamatan Kapongan, sebelah selatan Kecamatan Panji, sebelah barat Kecamatan Situbondo, sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura. Mempunyai suhu rata-rata 30°C - 33°C. Dilihat dari topografi tersebut Kecamatan Mangaran merupakan daerah dataran rendah dan sebagian daerahnya berada di wilayah pesisir pantai (Anonymous, 2008).

Kecamatan Mangaran merupakan daerah sumber bibit sapi potong. Sejak tahun 1997 kecamatan ini sudah ditetapkan sebagai salah satu daerah *introducing* Inseminasi Buatan (IB). Saat ini banyak sekali sapi bangsa persilangan Limousin dan persilangan Simental yang merupakan keturunan dari sapi PO (Gambar 7 dan 9). Peternakan rakyat daerah ini mengawinkan sapi dengan cara IB (Gambar 12). Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu program dari Dinas Peternakan dan Perikanan Situbondo sebagai upaya meningkatkan produktivitas sapi potong. Kecamatan Mangaran terdapat 10 Kelompok Peternak binaan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Situbondo yang mengembangkan bidang usaha pembibitan sapi potong. Rata-rata peternak rakyat daerah ini memelihara induk

sapi potong sebagai tabungan. Model kandang peternakan sapi potong daerah ini adalah kandang terbuka yang terletak di belakang rumah.

Peternak di daerah ini memiliki kebiasaan menjemur sapi pada siang hari (pkl 09.00-11.00). Saat sapi dijemur biasanya peternak melakukan sanitasi kandang. Pakan diberikan pada pagi dan sore hari secara *adlibitum*. Air minum diberikan menggunakan bak plastik yang diletakkan di sebelah tempat pakan. Sebagian besar pakan yang diberikan berupa rumput lapang, jerami padi, rumput gajah, tebon jagung dan ampas tahu sebagai pakan tambahan. Pakan yang selalu tersedia di palungan berupa jerami padi atau rumput lapang.

4.2 Calving Interval (CI) Sapi Persilangan Limousin dan Persilangan Simental

CI adalah jangka waktu antara satu kelahiran dan kelahiran berikutnya atau sebelumnya. CI ditentukan oleh lama kebuntingan dan lama waktu kosong. *Days open* menunjukkan selang waktu antara saat beranak sampai dengan terjadi konsepsi kembali setelah beranak (Hafez, 2000).

Berdasarkan data yang dihimpun diperoleh angka rata-rata jarak beranak pada sapi limousin dan simmental di Kecamatan Mangaran adalah 398 dan 399. Angka tersebut berakibat pada panjangnya jarak beranak dikarenakan faktor pengamatan birahi oleh peternak dan kualitas pakan yg diberikan kurang optimal, menurut pendapat (Latief, Rahardja dan Yusuf, 2004) bahwa faktor yang menyebabkan panjangnya jarak kelahiran adalah interval antara munculnya birahi pertama dengan terjadinya kebuntingan, kegagalan perkawinan, dan kematian embrio.

Tabel 1. Rataan Nilai CI pada Sapi persilangan Limousin dan persilangan Simental 2021 - 2022

NAMA DESA	CALVING INTERVAL	
	Limousin	Simmental
1 Tanjung Glugur	399	398
2 Tanjung Pecinan	398	397
3 Tanjung Kamal	399	398
4 Trebungan	399	398
5 Mangaran	399	398
6 Semiring	398	397
Rata-rata	398	399

Panjangnya interval atau jarak beranak menyebabkan kerugian ekonomi bagi peternak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Winugroho (2002) jarak beranak yang lama merupakan kendala inefisiensi produktivitas sapi potong di Indonesia. Kerugian ekonomi akibat panjangnya jarak beranak antara satu kelahiran dan kelahiran berikutnya dimungkinkan karena pola pemeliharaan dan pemberian pakan masih kurang optimal sehingga terjadi keterlambatan birahi. Winugroho (2002) berpendapat bahwa Penyebab utamanya adalah keterlambatan estrus pertama "*Post Partum*". Tubuh induk yang sangat kurus tidak hanya mengurangi produksi susu tetapi juga memperlambat gejala birahinya.

Angka CI yang masih tinggi dinilai tidak ideal. Hal ini sesuai pendapat Smith (2002) rata-rata *Days Open* merupakan indikator keseluruhan dari status reproduksi yang efisien. Apabila nilai DO 60-90 hari, maka CI dapat dicapai dibawah 365 hari.